

STRUKTUR EKONOMI



Neraca Perdagangan Luar Negeri



PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO

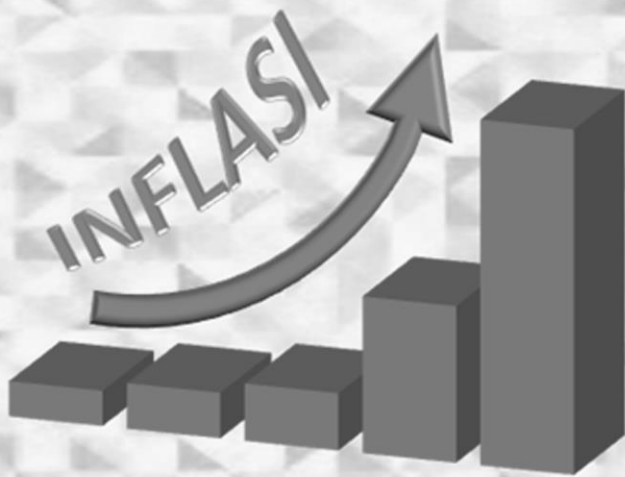
SOSIAL EKONOMI LAMPUNG

TRIWULAN IV-2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

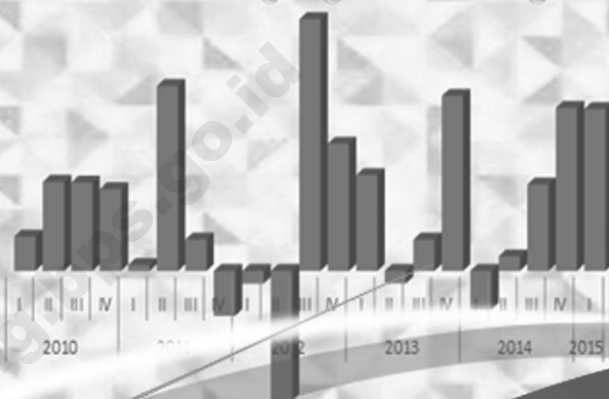
<http://lampung.bps.go.id>



STRUKTUR EKONOMI



Neraca Perdagangan Luar Negeri



PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI LAMPUNG TRIWULAN IV-2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI LAMPUNG**

PERKEMBANGAN INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI LAMPUNG TRIWULAN IV-2015

ISBN : 978 602 7848 60 3
Nomor Publikasi : 18550.1601
Katalog BPS : 9201015.18
Ukuran Buku : 15 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : viii + 30 halaman

Naskah :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Gambar Kulit :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Perkembangan Indikator Makro Sosial Ekonomi Lampung Triwulan IV Tahun 2015 merupakan publikasi berkala yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang disajikan secara triwulanan.

Publikasi ini memuat hasil kajian beberapa indikator sosial ekonomi utama seperti pertumbuhan ekonomi, perkembangan PDRB, perubahan struktur ekonomi, perkembangan inflasi, nilai tukar petani, ekspor-impor, produksi pertanian, pengangguran dan kemiskinan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Kepada para pengguna publikasi ini diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Februari 2016
BPS Provinsi Lampung
K E P A L A,

Yeane Irmaningrum S.

<http://lampung.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
I. Ekonomi dan Perdagangan	1
1.1. Produk Domestik Regional Bruto	1
1.2. Inflasi.....	7
1.3. Nilai Tukar Petani	10
1.4. Ekspor	12
1.5. Impor	14
1.6. Neraca Perdagangan Luar Negeri	15
1.7. Indeks Tendensi Konsumen	17
II. Pertanian	19
2.1. Produksi Padi	19
2.2. Produksi Palawija	20
III. Sosial dan Kependudukan	21
3.1. Kependudukan.....	21
3.2. Kemiskinan	22
3.3. Ketenagakerjaan	25
3.4. Indeks Pembangunan Manusia	29

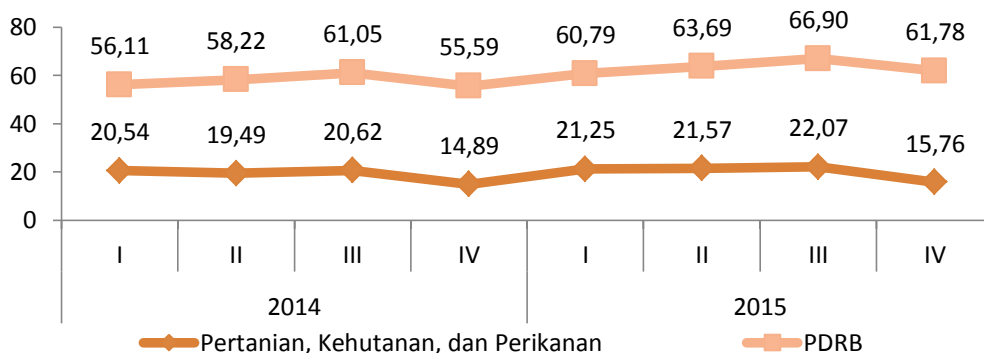
<http://lampung.bps.go.id>

I EKONOMI DAN PERDAGANGAN

1.1 Produk Domestik Regional Bruto

- ✚ Perekonomian Provinsi Lampung pada triwulan IV-2015 yang diukur berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 61,78 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 47,94 triliun.
- ✚ Ekonomi Provinsi Lampung triwulan IV-2015 tumbuh 5,33 persen, menguat dibanding triwulan IV-2014 (*y-on-y*) sebesar 5,08 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT.
- ✚ Bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*) ekonomi Provinsi Lampung triwulan IV-2015 mengalami kontraksi 8,38 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Dari sisi pengeluaran, kontraksi terdalam dialami oleh Komponen Perubahan Inventori.
- ✚ Secara kumulatif (*c to c*), sampai dengan triwulan IV-2015 (tahun 2015) pertumbuhan ekonomi Lampung mencapai 5,13 persen menguat dibanding tahun 2014 yang sebesar 5,08 persen.

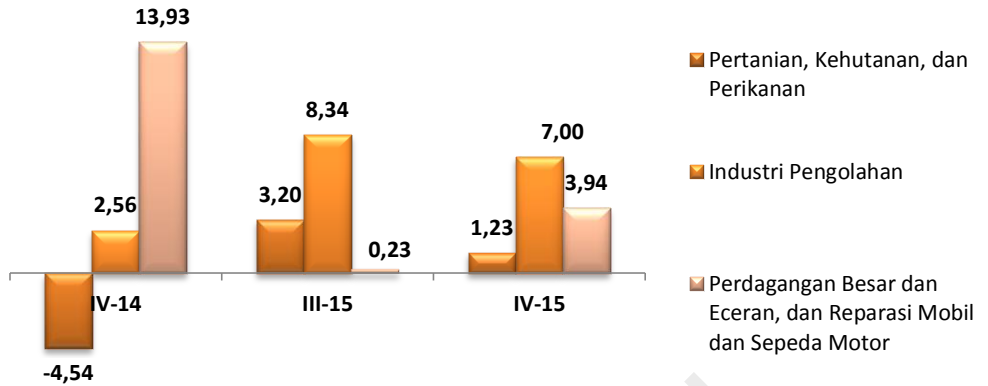
Gambar 1.1 Perkembangan PDRB Lampung dan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah), Triwulanan 2014-2015



Pertumbuhan dan Struktur PDRB Triwulan IV-2015 menurut Lapangan Usaha

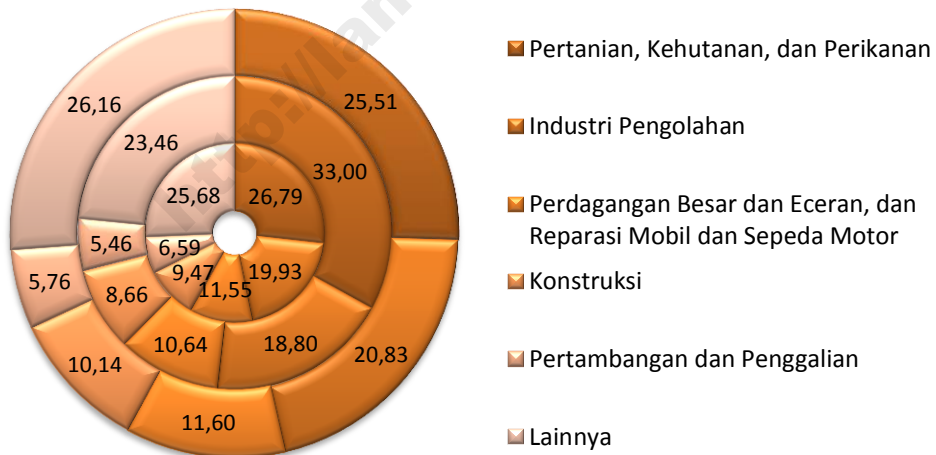
- ✚ Perekonomian Provinsi Lampung Triwulan IV-2015 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 5,33 persen yang didorong oleh pertumbuhan positif yang terjadi pada seluruh lapangan usaha kecuali Pertambangan dan Penggalian. Konstruksi merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 14,13 persen, diikuti Informasi dan Komunikasi sebesar 11,41 persen dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 10,06 persen.
- ✚ Tingginya pertumbuhan yang dicapai lapangan usaha Konstruksi menjadikannya sebagai pencipta sumber pertumbuhan (*y on y*) tertinggi yaitu sebesar 1,37 persen, diikuti Industri Pengolahan sebesar 1,34 persen, dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,49 persen.
- ✚ Secara q-to-q ekonomi Lampung triwulan IV-2015 mengalami kontraksi 8,38 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini didorong oleh efek musiman beberapa komoditi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan seperti padi yang memasuki musim tanam, serta beberapa komoditi perkebunan lain yang telah melewati musim panen.
- ✚ Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami kontraksi terdalam yaitu 28,81 persen. Selain itu lapangan usaha yang juga mengalami kontraksi adalah Transportasi dan Pergudangan (3,30 persen); Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (2,66 persen); Jasa Perusahaan (1,54 persen); serta Perdagangan Besar-Eceran, dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (1,49 persen).
- ✚ Sampai dengan triwulan IV-2015 (*c to c*) ekonomi Lampung tumbuh 5,13 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Transportasi dan Pergudangan merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,67 persen, diikuti oleh Informasi dan Komunikasi sebesar 10,84 persen, serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 9,79 persen. Selain itu Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum serta Jasa-jasa Lainnya pun tumbuh dengan laju di atas 8,5 persen.

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung (y on y) menurut Lapangan Usaha Utama (persen), Triwulanan 2014-2015



- Struktur perekonomian Lampung pada triwulan IV-2015 didominasi oleh empat lapangan usaha utama yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (25,51 persen); Industri Pengolahan (20,83 persen); Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (11,60 persen) dan Konstruksi (10,14 persen).

Gambar 1.3 Struktur PDRB menurut Lapangan Usaha (persen) Triwulan IV-2014, III-2015 dan IV-2015



Keterangan: lingkaran terdalam triwulan IV-2014 dan terluar triwulan IV-2015

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Lampung menurut Lapangan Usaha (persen), Triwulan IV-2015

Lapangan Usaha		Triw IV-2015 terhadap Triw III-2015	Triw IV-2015 terhadap Triw IV-2014	Sumber Pertumbu han Triw IV-2015 (y on y)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-28,81	1,23	0,33
B	Pertambangan dan Penggalian	0,03	-0,16	-0,01
C	Industri Pengolahan	1,98	7,00	1,34
D	Pengadaan Listrik , Gas	10,03	2,97	0,00
E	Pengadaan Air	3,61	2,79	0,00
F	Konstruksi	7,55	14,13	1,37
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,49	3,94	0,49
H	Transportasi dan Pergudangan	-3,30	8,03	0,42
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	-2,66	7,85	0,11
J	Informasi dan Komunikasi	1,10	11,41	0,48
K	Jasa Keuangan	4,72	4,33	0,10
L	Real Estate	1,12	5,70	0,18
M,N	Jasa Perusahaan	-1,54	5,17	0,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,91	10,06	0,35
P	Jasa Pendidikan	8,88	1,43	0,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70	3,93	0,04
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-0,60	7,86	0,07
PDRB		-8,38	5,33	5,33

Pertumbuhan dan Struktur PDRB menurut Pengeluaran Triwulan IV-2015

- ✚ Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2015 terhadap triwulan IV-2014 (y on y) terjadi pada seluruh komponen kecuali Impor Luar Negeri. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga (LNPRRT) merupakan komponen yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 22,73 persen dikarenakan adanya pilkada serentak, diikuti Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 11,64 persen, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 7,36 persen.
- ✚ Struktur PDRB Lampung menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Lampung. Komponen lainnya yang

memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah PMTB, Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, sedangkan Pengeluaran Konsumsi LNPRT perannya relatif kecil.

- ✚ Jika dilihat pertumbuhan triwulan IV-2015 terhadap triwulan III-2015 (q-to-q), Ekonomi Lampung triwulan IV-2015 mengalami kontraksi 8,38 persen. Hal ini disebabkan oleh kontraksi yang terjadi pada Komponen Ekspor Luar Negeri (9,06 persen) dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (0,40 persen).
- ✚ Sampai dengan triwulan IV-2015 (c to c) pertumbuhan ekonomi sebesar 5,13 persen terjadi pada seluruh komponen kecuali Impor Luar Negeri yang terkontraksi sebesar 27,61 persen.
- ✚ Ekspor Luar Negeri merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 17,40 persen, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 13,06 persen dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 7,05 persen.

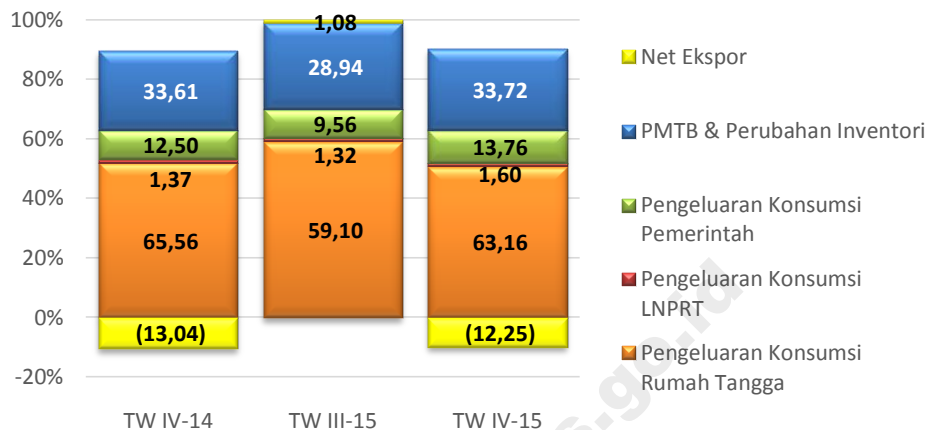
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Lampung menurut Komponen Pengeluaran (persen), Triwulan IV-2015

Komponen	Triw IV-2015 Terhadap Triw IV-2014	Triw IV-2015 Terhadap Triw III-2015	s/d Triw IV-2015 terhadap s/d Triw IV-2014	Sumber Pertumbuhan Triw IV-2015 (y on y)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	4.98	-0.40	5.59	3.14
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	22.73	11.45	7.05	0.29
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	11.64	30.97	13.06	1.32
4. PMTB & Perubahan Inventori	7.34	6.17	4.23	2.47
5. Ekspor Barang dan Jasa	-12.13	-7.74	-3.70	-6.33
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-7.19	23.20	-2.43	-4.43
PDRB	5,33	-8,38	5,13	5,33

- ✚ Struktur PDRB Lampung menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan IV-2015 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen PKRT yang mencakup lebih dari separuh PDRB Lampung. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB Lampung secara berturut-turut adalah PMTB &

Perubahan Inventori (PI), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pengeluaran Konsumsi LNPRT, dan Net Ekspor.

Gambar 1.4 Struktur PDRB Lampung menurut Komponen Pengeluaran (persen), 2014-2015



Tabel 1.3 PDRB Lampung menurut Komponen Pengeluaran (Triliun Rupiah), TW IV-2014, TW III-2015 dan TW IV-2015

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw IV-2014	Triw III-2015	Triw IV-2015	Triw IV-2014	Triw III-2015	Triw IV-2015
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	36.44	39.54	39.03	28.76	30.31	30.19
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0.76	0.88	0.99	0.58	0.64	0.71
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6.95	6.39	8.50	5.18	4.42	5.78
PMTB & Perubahan Inventori	18.68	19.36	20.83	15.30	15.47	16.42
Ekspor Barang dan Jasa	25.53	29.91	26.43	23.76	22.63	20.87
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	32.78	29.19	34.00	28.05	21.13	26.03
PDRB	55.59	66.90	61.78	45.52	52.33	47.94

Pertumbuhan PDRB Triwulan IV-2015 menurut Provinsi se-Sumatera

- ✚ PDRB Sumatera triwulan IV-2015 mengalami pertumbuhan 4,56 persen dibandingkan triwulan IV-2014 (*y-on-y*). Pertumbuhan tertinggi terjadi di Provinsi Sumatera Barat (5,74 persen) sedangkan Provinsi Aceh mengalami pertumbuhan terendah yaitu 1,42 persen.

- ✚ Dibanding triwulan sebelumnya (q to q) ekonomi di Sumatera mengalami kontraksi sebesar 0,53 persen. Tiga provinsi mengalami kontraksi dimana Lampung mengalami kontraksi terdalam 8,38 persen. Tujuh provinsi mengalami pertumbuhan positif dimana tertinggi terjadi di Kepulauan Riau 2,44 persen.

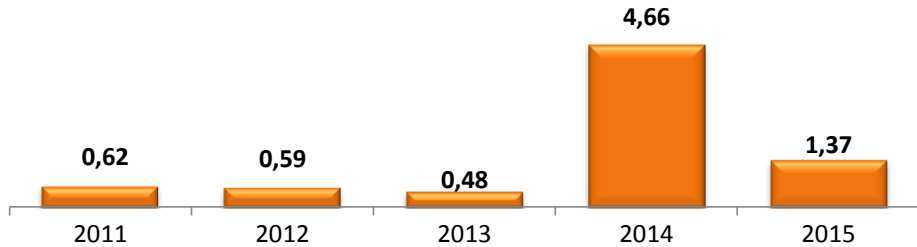
**Tabel 1.4 Pertumbuhan Ekonomi menurut Provinsi se-Sumatera (persen)
Triwulan IV-2015**

Provinsi / Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi Trw IV-2015		
	q-to-q	y-on-y	c-to-c
1 Aceh	-0,17	1,42	-0,72
2 Sumatera Utara	0,09	5,32	5,10
3 Sumatera Barat	1,01	5,74	5,41
4 Riau	1,99	4,45	0,22
5 Jambi	0,36	3,18	4,21
6 Sumatera Selatan	-3,55	3,94	4,50
7 Bengkulu	1,81	4,86	5,14
8 Lampung	-8,38	5,33	5,13
9 Kepulauan Bangka Belitung	1,32	4,28	4,08
10 Kepulauan Riau	2,44	5,20	6,02
SUMATERA	-0,53	4,56	3,54

1.2 Inflasi

- ✚ Kota Bandar Lampung pada triwulan IV-2015 mengalami inflasi 1,37 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi yang terbentuk pada triwulan III-2015 (1,52 persen).
- ✚ Terjadinya inflasi selama triwulan IV-2015 diantaranya disebabkan oleh naiknya harga beberapa komoditi bahan makanan seperti cabai merah, bawang merah dan telur ayam.
- ✚ Selama lima tahun terakhir yaitu 2011-2015 pada triwulan IV selalu terjadi inflasi, dimana inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 yang pada saat itu mengalami kenaikan harga BBM.

Gambar 1.5. Inflasi Kota Bandar Lampung Triwulan IV 2011-2015 (persen)



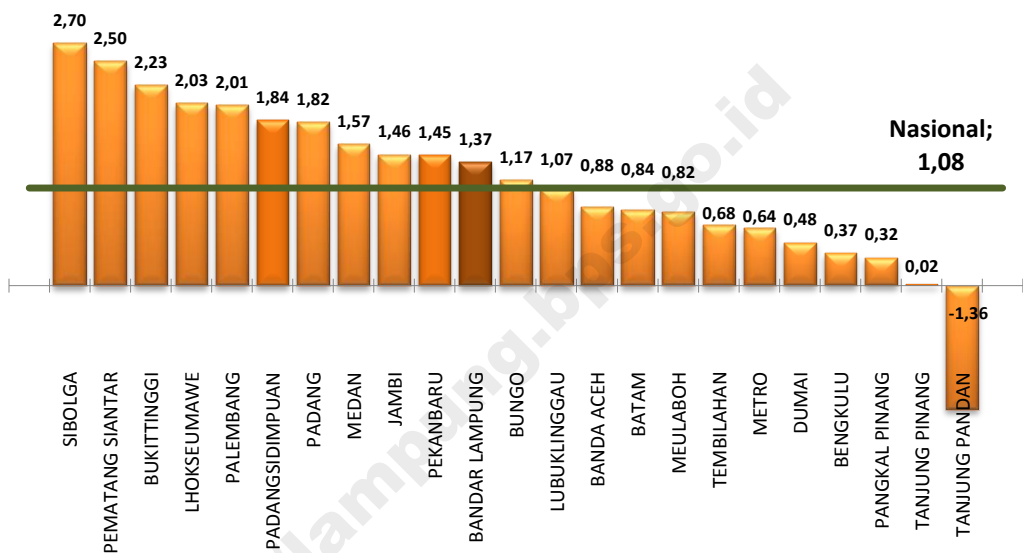
- ✚ Dilihat menurut kelompok pengeluaran, inflasi terjadi di seluruh kelompok pengeluaran. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga mengalami inflasi tertinggi yaitu 4,00 persen disusul oleh kelompok kesehatan 2,59 persen dan bahan makanan 1,87 persen.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014, terjadi pola yang sama dimana hampir seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi. Hanya saja inflasi triwulan IV-2014 cenderung tinggi karena adanya kenaikan harga BBM. Inflasi tertinggi pada kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 9,08 persen diikuti bahan makanan 5,33 persen dan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 3,89 persen.
- ✚ Sementara pada triwulan sebelumnya yaitu triwulan III-2015, kelompok bahan makanan mengalami inflasi tertinggi disusul transpor, komunikasi dan jasa keuangan dan makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau.

Tabel 1.5 Laju Inflasi Bandar Lampung menurut Kelompok Pengeluaran (persen), Triwulan IV-2014, Triwulan III-2015, dan Triwulan IV-2015

Kelompok Pengeluaran	Inflasi Triwulan 2015		
	IV 2014	III 2015	IV 2015
U m u m	4,66	1,52	1,37
1 Bahan Makanan	5,33	3,13	1,87
2 Makanan Jadi, minuman, Rokok dan Tembakau	3,89	1,22	1,50
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan bakar	3,56	0,74	0,93
4 Sandang	-0,33	0,87	0,08
5 Kesehatan	2,38	0,84	2,59
6 Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	3,14	0,84	4,00
7 Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	9,08	1,48	0,17

- ✚ Dibandingkan dengan kota-kota lain di Sumatera, pada triwulan IV-2015 hampir seluruh kota mengalami inflasi. Hanya Kota Tanjung Pandan yang mengalami deflasi pada triwulan ini.
- ✚ Inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga yaitu mencapai 2,70 persen diikuti Pematang Siantar 2,50 persen dan Bukittinggi 2,23 persen. Inflasi Kota Bandar Lampung sendiri menempati urutan ke-11 se-Sumatera.

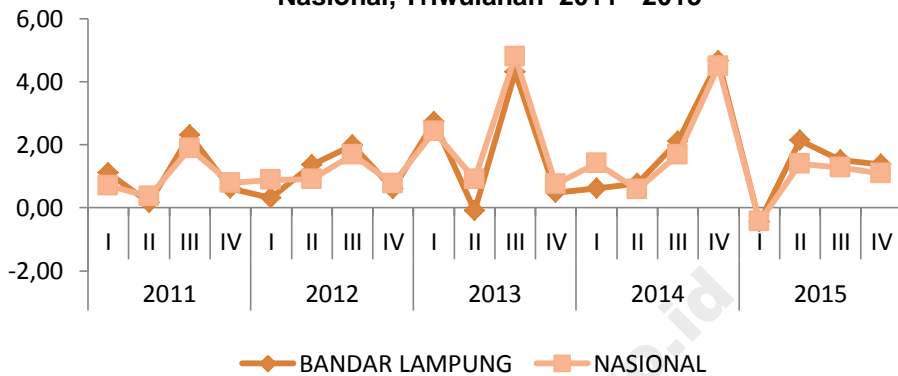
Gambar 1.6. Perbandingan Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera (Persen), Triwulan IV Tahun 2015



- ✚ Dibandingkan dengan nasional, angka inflasi Bandar Lampung triwulan IV-2015 lebih tinggi dari angka nasional dimana secara nasional terjadi inflasi 1,08 persen. Secara kumulatif sampai dengan triwulan IV-2015 atau infasi tahun 2015, angka inflasi Bandar Lampung berada diatas nasional dimana Bandar Lampung mencapai inflasi 4,65 persen sementara secara nasional inflasi sebesar 3,35 persen.
- ✚ Perkembangan inflasi triwulanan periode 2011-2015 Kota Bandar Lampung memiliki pola pergerakan yang serupa dengan nasional. Angka inflasi umumnya mencapai puncaknya pada triwulan III, yang disebabkan oleh adanya tahun ajaran baru sekolah yang cukup signifikan memberikan sumbangan inflasi. Ditambah lagi selama lima tahun terakhir ini hari raya Idul Fitri berlangsung pada triwulan III dimana harga-harga bahan makanan cenderung meningkat.

- Secara umum jika tidak terjadi kenaikan harga BBM, pergerakan inflasi triwulanan baik Kota Bandar Lampung maupun secara nasional berada pada kisaran angka dibawah tiga persen.

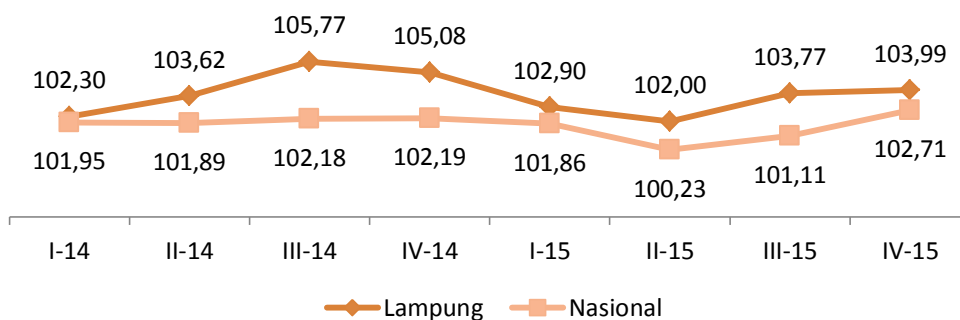
Gambar 1.7. Perkembangan Inflasi Bandar Lampung dan Nasional, Triwulanan 2011 - 2015



1.3 Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.
- NTP Lampung sepanjang triwulan IV-2015 mengalami peningkatan 0,21 persen dibanding triwulan sebelumnya dimana rata-rata NTP triwulan ini 103,99 sedangkan sebelumnya 103,77 persen.
- Naiknya NTP Lampung ini dikarenakan terjadinya kenaikan barang-barang konsumsi mampu diiringi oleh kenaikan pendapatan petani yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dari rata-rata indeks yang diterima petani pada triwulan IV-2015 mengalami peningkatan 1,21 persen sementara pada saat yang sama indeks yang dibayar mengalami kenaikan 1,01 persen.
- Bergairahnya NTP Lampung terutama nampak di subsektor tanaman padi dan palawija yang mengalami kenaikan indeks yang diterima sebesar 5,17 persen sedangkan indeks yang dibayar hanya naik 0,92 persen.
- Jika dibandingkan dengan NTP secara nasional, rata-rata NTP Lampung masih lebih tinggi dimana NTP Nasional triwulan IV-2015 sebesar 102,71 persen.

Gambar 1.8 Nilai Tukar Petani Lampung dan Nasional Triwulanan 2014 - 2015

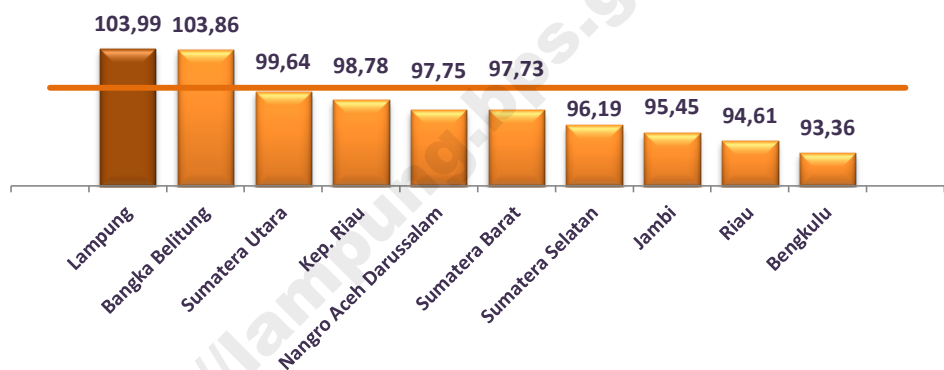


Tabel 1.6 Nilai Tukar Petani Provinsi Lampung menurut Subsektor Triwulan III dan IV-2015 (2012=100)

Subsektor	TW III	TW IV	Perubahan (%)
1. Tanaman Padi & Palawija			
a. Indeks yang Diterima (It)	123,38	129,76	5,17
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	120,43	121,54	0,92
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	102,44	106,77	4,22
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	122,44	121,93	-0,41
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118,85	120,16	1,10
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	103,01	101,48	-1,49
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	119,14	118,22	-0,77
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	120,43	121,82	1,16
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr)	98,94	97,04	-1,92
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	130,83	131,01	0,14
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	114,55	115,50	0,84
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt)	114,21	113,43	-0,69
5. Perikanan Tangkap			
a. Indeks yang Diterima (It)	127,66	126,58	-0,85
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	120,40	121,48	0,89
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	106,03	104,21	-1,72
6. Perikanan Budidaya			
a. Indeks yang Diterima (It)	114,00	114,18	0,15
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	117,68	118,95	1,07
c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi)	96,87	95,97	-0,94
Gabungan			
a. Indeks yang Diterima (It)	123,35	124,84	1,21
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	118,86	120,06	1,01
c. Nilai Tukar Petani (NTPp)	103,77	103,99	0,21

- ✚ Dibandingkan antar provinsi se-Sumatera, hanya Lampung dan Bangka Belitung yang memiliki NTP diatas 100 sedangkan provinsi lainnya berada dibawah 100. NTP kurang dari 100 ini berarti petani mengalami defisit, tingkat kesejahteraan petani mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode tahun dasar (2012).
- ✚ Pada triwulan IV-2015 ini, kenaikan NTP dibanding triwulan III-2015 terjadi di hampir seluruh provinsi. Hanya Bangka Belitung dan Kepulauan Riau yang mengalami penurunan NTP. Perkembangan negatif yang dialami Bangka Belitung, membawa angka NTP Lampung kembali menempati urutan pertama se-Sumatera sedangkan Bangka Belitung turun keposisi kedua.

Gambar 1.9 Perbandingan Nilai Tukar Petani menurut Provinsi se-Sumatera (2012=100), Triwulan IV-2015



1.4 Ekspor

- ✚ Nilai ekspor Provinsi Lampung Triwulan IV-2015 mengalami penurunan 14,66 persen dibandingkan Triwulan III-2015.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014, nilai ekspor Bumi Ruwai Jurai juga mengalami penurunan yaitu 8,14 persen.
- ✚ Golongan barang utama ekspor triwulan IV-2015 adalah Kopi, Teh, Rempah-rempah; Lemak & Minyak Hewan; Olahan dari Buah-buahan; Bahan Bakar Mineral; dan Bubur Kayu/Pulp.
- ✚ Turunnya ekspor triwulan IV ini diantaranya dipicu oleh turunnya ekspor golongan barang Kopi, Teh, Rempah sebesar 53,35 persen.

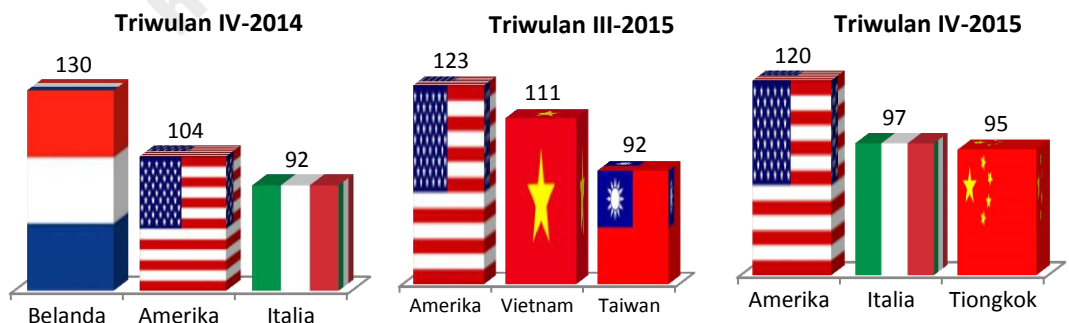
**Tabel 1.7 Nilai Ekspor Provinsi Lampung (Juta US\$)
Triwulan IV-2014, Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015**

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)			% perubahan TW IV-15 thd TW IV-14	% perubahan TW IV-15 thd TW III-15
	Triwulan IV-14	Triwulan III-15	Triwulan IV-15*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Ekspor	1.021,69	1.099,72	938,55	-8,14	-14,66
Migas	-	-	-	-	-
Non Migas	1.021,69	1.099,72	938,55	-8,14	-14,66

* angka sementara

- Negara tujuan utama ekspor Lampung sepanjang triwulan III-2015 mengalami pergeseran dari triwulan sebelumnya yaitu menjadi Amerika, Italia, dan Tiongkok. Nilai ekspor ketiga negara tersebut mencapai 33,22 persen terhadap total ekspor pada triwulan IV-2015.
- Amerika selalu termasuk negara tujuan utama ekspor Lampung dengan golongan barang Lemak dan Minyak Hewan sebagai komoditi ekspor yang utama.
- Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014 tiga negara tujuan ekspor utama hampir sama dimana pada triwulan IV tahun lalu Belanda, Amerika, dan Italia menjadi tujuan ekspor utama.

Gambar 1.10 Negara Tujuan Utama Ekspor Lampung (Juta US\$)



1.5 Impor

- ✚ Nilai impor Provinsi Lampung Triwulan IV-2015 turun 14,82 persen dibanding triwulan sebelumnya. Turunnya nilai impor ini melanjutkan tren menurun sebelumnya dimana pada triwulan III-2015 nilai impor juga mengalami pertumbuhan negatif yaitu 39,12 persen.
- ✚ Namun perkembangan yang berbeda terjadi jika nilai impor dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014 dimana nilai impor Lampung mengalami kenaikan yaitu 5,85 persen. Kenaikan ini didorong oleh naiknya impor migas sebesar 12,42 persen.
- ✚ Secara umum baik komoditi migas dan non migas mengalami penurunan.
- ✚ Golongan barang utama impor triwulan IV-2015 adalah Bahan Bakar Mineral; Minuman; Ampas/Sisa Industri Makanan; Binatang Hidup; dan Mesin-mesin/Pesawat Mekanik.

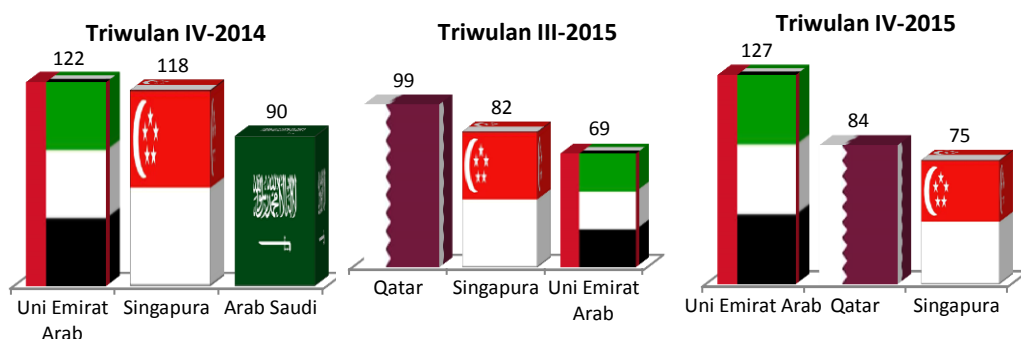
**Tabel 1.8 Nilai Impor Provinsi Lampung (Juta US\$)
Triwulan IV-2014, Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015**

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)			% perubahan TW IV-15 thd TW IV-14	% perubahan TW IV-15 thd TW III-15
	Triwulan IV-14	Triwulan III-15	Triwulan IV-15		
Total Impor	692,31	557,14	589,73	5,85	-14,82
Migas	407,06	286,73	322,33	12,42	-20,81
Non Migas	285,26	270,41	267,40	-1,11	-6,26

* angka sementara

- ✚ Negara pemasok utama impor Lampung sepanjang triwulan IV-2015 tidak mengalami perubahan dari triwulan sebelumnya yaitu Uni Emirat Arab, Qatar, dan Singapura. Impor dari ketiga negara tersebut mencapai 48,53 persen dari total impor Lampung.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014, Singapura dan Uni Emirat Arab tetap menjadi negara pemasok terbesar impor Lampung.

Gambar 1.11 Nilai Impor Lampung dari Negara Utama (juta US\$)



1.6 Neraca Perdagangan Luar Negeri

- ✚ Nilai ekspor Triwulan IV-2015 lebih tinggi dari nilai impor Triwulan IV-2015. Hal ini menunjukkan bahwa neraca perdagangan luar negeri Provinsi Lampung mengalami **surplus** yaitu sebesar US\$ 348,82 juta.
- ✚ Nilai surplus yang terbentuk pada triwulan ini melanjutkan trend positif triwulan sebelumnya, meskipun mengalami penurunan.
- ✚ Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2014, neraca perdagangan Lampung juga mengalami surplus dengan nilai surplus yang terbentuk pada saat itu hampir sama yaitu US\$ 329,37 juta.

Tabel 1.9 Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung (juta US\$)
Triwulan IV-2014, Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015

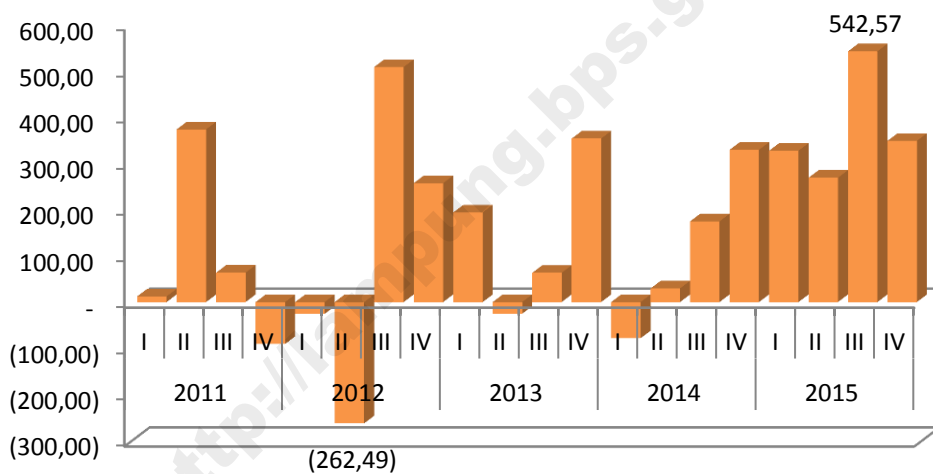
Uraian	Nilai (Juta US\$)			% perubahan TW IV-15 thd TW IV-14	% perubahan TW IV-15 thd TW III-15
	Triwulan IV-14	Triwulan III-15	Triwulan IV-15		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Ekspor	1.021,69	1.099,72	938,55	-8,14	-14,66
Total Impor	692,31	557,14	589,73	5,85	-14,82
Selisih	329,37	542,57	348,82		

* angka sementara

Perkembangan Neraca 2011 – 2015

- Neraca perdagangan luar negeri triwulanan Provinsi Lampung selama kurun waktu 2011-2015 menunjukkan kinerja yang baik dimana secara umum selalu mengalami **surplus**.
- Untuk triwulan III-2015 tercatat sebagai angka surplus tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu US\$ 542,57.
- Sementara itu defisit terbesar terjadi pada triwulan II-2012 yaitu US\$ 262,49 juta.

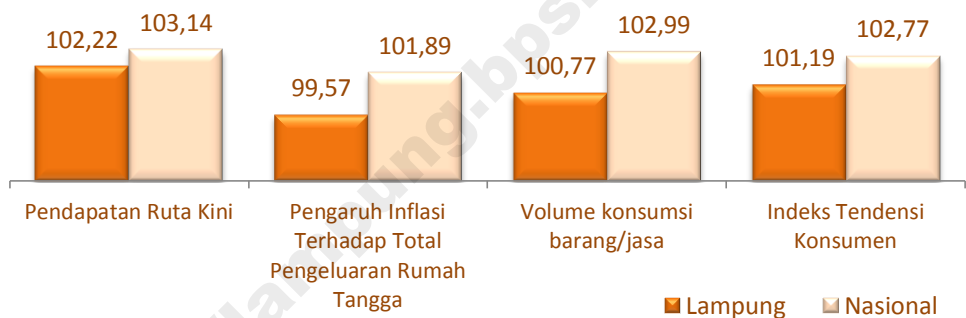
Gambar 1.12 Perkembangan Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung (juta US\$), Triwulanan 2011-2015



1.7 Indeks Tendensi Konsumen

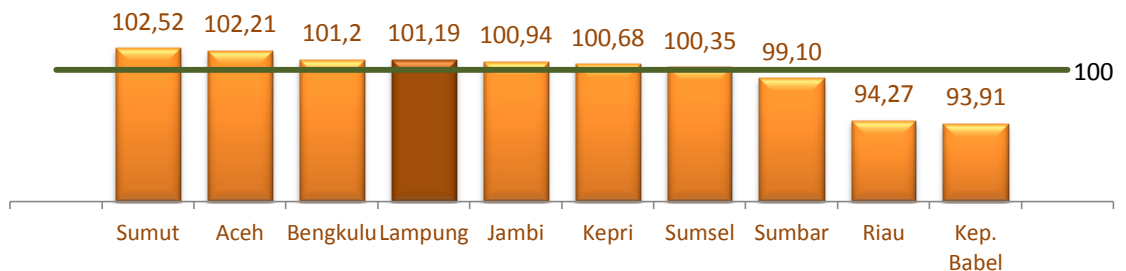
- ✚ Nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Lampung Triwulan IV-2015 sebesar 101,19. Hal ini menunjukkan kondisi ekonomi konsumen Lampung pada Triwulan IV-2015 mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya.
- ✚ Meningkatnya kondisi ekonomi Lampung disebabkan oleh naiknya pendapatan kini dan volume konsumsi barang/jasa serta kurangnya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga.
- ✚ Kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional juga mengalami peningkatan dengan ITK sebesar 102,77.

Gambar 1.13 Perbandingan ITK Provinsi Lampung dan Nasional menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2015



- ✚ Untuk perbandingan Sumatera, provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Sumatra Utara (nilai ITK sebesar 102,52) disusul Aceh dan Bengkulu masing-masing sebesar 102,21 dan 101,20. Sebaliknya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat memiliki nilai ITK terendah yaitu sebesar 93,91.

Gambar 1.14. Indeks Tendensi Konsumen Se-Sumatera (Persen) Triwulan IV-2015



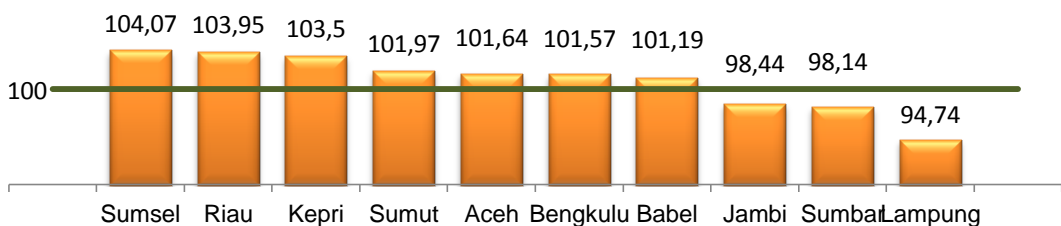
- ✚ Kondisi ekonomi konsumen Provinsi Lampung pada Triwulan I-2016 diperkirakan sedikit menurun dibandingkan kondisi saat ini dengan nilai ITK sebesar 94,74.
- ✚ Perkiraan turunnya kondisi ekonomi konsumen salah satunya didasari oleh perkiraan akan turunnya rencana pembelian barang tahan lama dengan indeks 81,26.
- ✚ Pada tingkat nasional kondisi ekonomi konsumen diperkirakan tetap meningkat hanya saja dengan tingkat optimisme yang sedikit berkurang (ITK 105,38). Pendapatan rumah tangga mendatang diperkirakan meningkat dengan nilai indeks sebesar 108,13 serta rencana pembelian barang tahan lama meningkat pada triwulan yang akan datang (nilai indeks sebesar 100,51)

Gambar 1.15 Perbandingan Perkiraan ITK Provinsi Lampung dan Nasional menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan I-2016



- ✚ Untuk perbandingan Sumatera, provinsi yang memiliki perkiraan ITK tertinggi adalah Sumatera Selatan (104,07) disusul Riau dan Kepulauan Riau masing-masing sebesar 103,95 dan 103,50. Sebaliknya, Lampung tercatat memiliki nilai ITK terendah yaitu sebesar 94,74.

Gambar 1.16. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Se-Sumatera (persen), Triwulan I-2016



II PERTANIAN

2.1 Produksi Padi

- ✚ Berdasarkan angka ramalan II (aram II) 2015, produksi padi Lampung diperkirakan mencapai 3,64 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), mengalami peningkatan 321,70 ribu ton atau naik 9,69 persen dibandingkan tahun sebelumnya.
- ✚ Kenaikan produksi padi tahun 2015 disebabkan adanya peningkatan luas panen sebesar 59,32 ribu hektar atau 9,14 persen dan produktivitas sebesar 0,25 ku/ha atau 0,49 persen.
- ✚ Produksi padi Lampung menempati peringkat ketujuh nasional (setelah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara) dengan kontribusi sebesar 4,86 persen, sedikit meningkat dibanding kontribusi tahun sebelumnya sebesar 4,69 persen dari produksi nasional.

Tabel 2.1 Produksi Padi Sawah, Padi Ladang dan Padi (sawah+ladang) Provinsi Lampung (ton), 2011 – 2015

KOMODITAS	2011 (Atap)	2012 (Atap)	2013 (Atap)	2014 (Atap)	2015 (Aram II)
Padi Sawah					
Produksi Lampung	2 752 869	2 908 600	3 042 419	3 170 191	3 496 340
Produksi Nasional	62 527 607	65 188 400	67 391 608	67 102 361	71 249 934
Peringkat Nasional	7 dari 33 <i>prop</i>	7 dari 33 <i>prop</i>	7 dari 33 <i>prop</i>	7 dari 33 <i>prop</i>	7 dari 34 <i>prop</i>
Padi Ladang					
Produksi Lampung	187 926	192 855	164 583	149 873	145 427
Produksi Nasional	3 229 297	3 867 726	3 888 101	3 744 104	3 626 104
Peringkat Nasional	5 dari 33 <i>prop</i>	8 dari 33 <i>prop</i>	9 dari 33 <i>prop</i>	11 dari 33 <i>prop</i>	12 dari 34 <i>prop</i>
Padi (sawah+ladang)					
Produksi Lampung	2 940 795	3 101 455	3 207 002	3 320 064	3 641 767
Produksi Nasional	65 756 904	69 056 126	71 279 709	70 846 465	74 876 038
Peringkat Nasional	7 dari 33 <i>prop</i>	7 dari 33 <i>prop</i>	7 dari 33 <i>prop</i>	7 dari 33 <i>prop</i>	7 dari 34 <i>prop</i>

Keterangan: Bentuk hasil produksi padi : Gabah Kering Giling (GKG);

Atap (Angka Tetap), Asem (Angka sementara)

2.2 Produksi Palawija

- ✚ Produksi jagung Lampung tahun 2015 berdasarkan aram II mencapai kurang dari 1,65 juta ton pipilan kering, turun 72,72 ribu ton (4,23 persen) dibanding produksi tahun 2014.
- ✚ Penurunan produksi jagung tahun 2015 diperkirakan terjadi karena adanya penurunan luas panen sekitar 16,75 ribu hektar (4,94 persen) meskipun produktivitasnya sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,38 ku/ha.
- ✚ Produksi jagung menempati peringkat ketiga nasional setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah, dengan kontribusi sebesar 8,30 persen dari produksi nasional sedikit turun dibanding kontribusi tahun sebelumnya sebesar 9,05 persen.
- ✚ Produksi ubi kayu Lampung tahun 2015 berdasarkan aram II masih menempati peringkat pertama nasional yang mencapai hampir sebesar 8,04 juta ton, sedikit naik dibanding tahun 2014 (naik 0,03 persen).
- ✚ Naiknya produksi ubi kayu tahun 2015 terjadi karena adanya sedikit kenaikan produktivitas yaitu 0,33 persen meskipun luas panen mengalami penurunan (turun 0,31 persen).
- ✚ Kontribusi produksi ubi kayu Lampung terhadap nasional mencapai 35,11 persen, cukup jauh dibandingkan dengan provinsi yang menduduki peringkat berikutnya yaitu Jawa Tengah 16,42 persen dan Jawa Timur 15,11 persen.

Tabel 2.2 Produksi Jagung dan Ubi Kayu Provinsi Lampung (ton), 2011-2015

KOMODITAS	2011 (Atap)	2012 (Atap)	2013 (Atap)	2014 (Atap)	2015 (Aram II)
Jagung					
Produksi Lampung	1 817 906	1 760 275	1 760 278	1 719 386	1 646 662
Produksi Nasional	17 643 250	19 387 022	18 511 853	19 008 426	19 828 620
Peringkat Nasional	3 dari 33 prop	3 dari 33 prop	3 dari 33 prop	3 dari 33 prop	3 dari 34 prop
Ubi Kayu					
Produksi Lampung	9 193 676	8 387 351	8 329 201	8 034 016	8 036 078
Produksi Nasional	24 044 025	24 177 372	23 936 921	23 436 384	22 891 201
Peringkat Nasional	1 dari 33 prop	1 dari 33 prop	1 dari 33 prop	1 dari 33 prop	1 dari 34 prop

Keterangan: Bentuk hasil produksi Jagung : pipilan kering, Bentuk hasil produksi Ubi Kayu : umbi basah

III SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN

3.1 Kependudukan

- ✚ Pada tahun 2015, jumlah penduduk Lampung sekitar 8,1 juta jiwa. Penduduk Lampung merupakan terbesar kedua di Sumatera, setelah Sumatera Utara dengan kepadatan penduduk sebesar 234 jiwa per Km².
- ✚ Laju pertumbuhan penduduk (LPP) Lampung 2000-2010 sebesar 1,24 persen, menurun dibandingkan dengan LPP periode 1971-1980 yang tercatat sekitar 5,77 persen. Tren negatif ini merupakan indikasi keberhasilan kebijakan kependudukan terkait aspek kuantitas.

Tabel 3.1 Indikator Kependudukan Lampung, 2010-2015

Uraian	2011 ^{***}	2012 ^{***}	2013 ^{***}	2014 ^{***}	2015 ^{***}
Jumlah penduduk (000 jiwa)	7 735,91	7 835,31	7 932,13	8 026,19	8 117,27
Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)	223	226	229	232	234
Sex Ratio	106	106	105	105	105

*) Estimasi Jumlah Penduduk Berdasarkan LPP 2000-2010 sebesar 1,24 persen per tahun

***) Sensus Penduduk 2010, ***) Proyeksi Penduduk 2010-2035 berdasarkan asumsi TFR =2,1 (2025), IMR=30 per 1000 (2010) dan migrasi SP2010

- ✚ Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Lampung yaitu 1,2 juta jiwa. Selanjutnya ada tiga Kabupaten/Kota yang memiliki penduduk diatas 900 ribu jiwa yaitu Lampung Timur (1.008.797 jiwa), Lampung Selatan (972.579 jiwa) dan Bandar Lampung (979.287 jiwa).
- ✚ Sebaliknya, Kabupaten Pesisir Barat sebagai kabupaten termuda di Lampung memiliki jumlah penduduk terendah yaitu 149.890 jiwa. Selain Pesisir Barat, ada dua kabupaten/kota lain yang memiliki jumlah penduduk dibawah 200 ribu jiwa yaitu Kota Metro (158.415 jiwa) dan Kabupaten Mesuji (195.682 jiwa).

Tabel 3.2 Perbandingan Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2015

KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Lampung Barat	155.804	137.301	293.105
Tanggamus	299.214	274.690	573.904
Lampung Selatan	499.385	473.194	972.579
Lampung Timur	516.079	492.718	1.008.797
Lampung Tengah	630.962	608.134	1.239.096
Lampung Utara	308.083	298.009	606.092
Way Kanan	223.116	209.798	432.914
Tulang Bawang	222.380	207.135	429.515
Pesawaran	219.587	206.802	426.389
Pringsewu	198.304	188.587	386.891
Mesuji	102.417	93.265	195.682
Tulang Bawang Barat	135.811	128.901	264.712
Pesisir Barat	78.693	71.197	149.890
Kota Bandar Lampung	493.411	485.876	979.287
Kota Metro	79.191	79.224	158.415
Provinsi Lampung	4.162.437	3.954.831	8.117.268

3.2 Kemiskinan

- ✚ Ukuran kemiskinan yang digunakan adalah persentase penduduk miskin yang diperoleh dari data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan. Semakin tinggi Garis Kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin jika tidak terjadi peningkatan pendapatan.
- ✚ Selama periode Maret 2011-September 2015 meskipun garis kemiskinan terus meningkat, jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung terus mengalami penurunan dari sekitar 1,31 juta Jiwa (16,93 persen) tahun 2011 menjadi sekitar 1,10 juta jiwa pada September 2015 (13,53 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pendapatan sebagian penduduk miskin khususnya mereka yang berada di sekitar garis kemiskinan cukup mampu mengimbangi kenaikan harga.

- ✚ Jika dibandingkan antara dua periode terakhir yaitu kondisi Maret 2015 dan September 2015, persentase penduduk miskin kondisi September mengalami penurunan dari 14,35 persen menjadi 13,53 persen atau turun 0,82 poin. Demikian pula secara absolut jumlah penduduk miskin berkurang menjadi 1.100,68 ribu orang dibandingkan dengan Maret 2015 yang sebesar 1.163,49 ribu orang atau berkurang 62,81 ribu orang.
- ✚ Sementara dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya yaitu September 2014, persentase penduduk miskin mengalami penurunan 0,68 poin. Secara umum persentase penduduk miskin pada bulan September cenderung lebih rendah dari pada bulan Maret.

Tabel 3.3 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung, 2011 – 2015

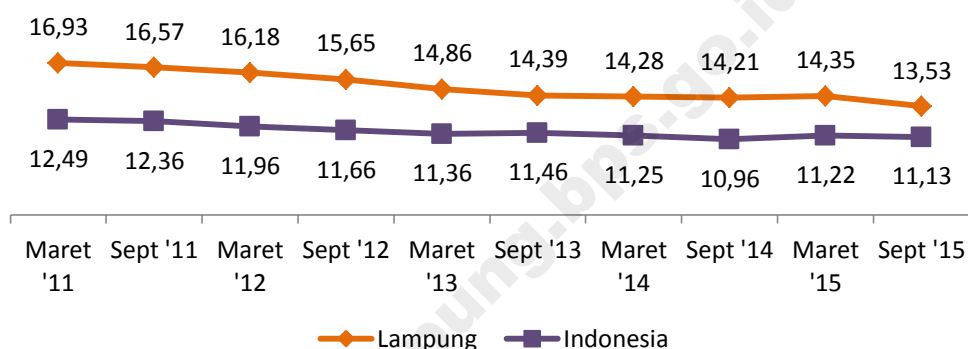
Tahun	Garis Kemiskinan (Rp)	Perubahan (%)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Perubahan (000)	Persentase Penduduk Miskin	Perubahan
2011	234 073	15,64	1 307,70	-172,23	16,93	-2,01
2011 *	245 502	4,88	1 288,58	-19,12	16,57	-0,36
2012	248 645	1,28	1 264,48	-24,09	16,18	-0,39
2012 *	263 088	5,81	1 230,16	-34,32	15,65	-0,53
2013	276 759	5,20	1 175,35	-54,81	14,86	-0,79
2013*	295 395	6,73	1 144,76	-30,59	14,39	-0,47
2014	306 600	3,79	1 142,92	-1,84	14,28	-0,11
2014*	318 822	3,99	1 143,93	1,02	14,21	-0,07
2015	337 996	6,01	1 163,49	19,56	14,35	0,14
2015*	356 771	5,56	1 100,68	-62,81	13,53	-0,82

*September

- ✚ Berkurangnya penduduk miskin di Provinsi Lampung juga terjadi pada tingkat nasional, namun penurunan angka kemiskinan tingkat nasional lebih sedikit dibandingkan dengan penurunan angka kemiskinan Provinsi Lampung. Dengan demikian, gap antara angka kemiskinan nasional dengan Lampung menjadi semakin sempit

- ✚ Pada periode Maret 2011-September 2015 penduduk miskin Lampung berkurang 15,83 persen. Jika dibandingkan dengan angka nasional, penurunan jumlah penduduk miskin Lampung lebih cepat dimana secara nasional pada periode yang sama penduduk miskin mengalami penurunan hanya 5,34 persen.
- ✚ Persentase penduduk miskin Lampung periode yang sama berkurang 3,40 poin sementara nasional berkurang 1,36 poin.
- ✚ Jarak persentase penduduk miskin Lampung dengan nasional berkurang dari 4,44 poin pada Maret 2011 menjadi 2,40 poin pada September 2015.

Grafik 3.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung dan Indonesia, 2011-2015



Tabel 3.4 Perkembangan Penduduk Miskin Lampung dan Nasional, 2010-2015

Tahun	Lampung		Nasional	
	Jumlah (000)	Persen	Jumlah (000)	Persen
Maret '11	1 307,70	16,93	30 122,43	12,49
Sept '11	1 288,58	16,57	30 009,69	12,36
Maret '12	1 264,48	16,18	29 251,08	11,96
Sept '12	1 230,16	15,65	28 711,78	11,66
Maret '13	1 175,35	14,86	28 169,22	11,36
Sept '13	1 144,76	14,39	28 606,69	11,46
Maret '14	1 142,92	14,28	28 280,01	11,25
Sept '14	1 143,93	14,21	27 727,78	10,96
Maret '15	1 163,49	14,35	28 592,79	11,22
Sept '15	1 100,68	13,53	28 513,57	11,13
Capaian Pengurangan 2011- 2015	207,02	-3,40	1 608,86	-1,36
Persentase pengurangan	-15,83		-5,34	

- ✚ Jika dilihat perkembangan penduduk miskin se-Sumatera, persentase penduduk miskin terbesar September 2015 terdapat di Bengkulu yaitu 17,16 persen. Sementara persentase terendah berada di Provinsi Bangka Belitung 4,83 persen.
- ✚ Secara umum penduduk miskin di Sumatera bulan September 2015 mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan dimana sebanyak enam provinsi mengalami penurunan persentase penduduk miskin dibandingkan bulan Maret 2015. Hanya terdapat empat provinsi yang mengalami peningkatan persentase penduduk miskin yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau dan Jambi.

Tabel 3.5 Persentase Penduduk Miskin se-Sumatera dan Nasional, 2011-2015

Provinsi	Maret '11	Sept '11	Maret '12	Sept '12	Maret '13	Sept '13	Maret '14	Sept '14	Maret '15	Sept '15
Aceh	19,57	19,48	19,46	18,58	17,6	17,72	18,05	16,98	17,08	17,11
Sumatera Utara	11,33	10,83	10,67	10,41	10,06	10,39	9,38	9,85	10,53	10,79
Sumatera Barat	9,04	8,99	8,19	8	8,14	7,56	7,41	6,89	7,31	6,71
Riau	8,47	8,17	8,22	8,05	7,72	8,42	8,12	7,99	8,42	8,82
Jambi	8,65	7,9	8,42	8,28	8,07	8,41	7,92	8,39	8,86	9,12
Sumatera Selatan	14,24	13,95	13,78	13,48	14,24	14,06	13,91	13,62	14,25	13,77
Bengkulu	17,49	17,36	17,7	17,51	18,34	17,75	17,48	17,09	17,88	17,16
Lampung	16,93	16,57	16,18	15,65	14,86	14,39	14,28	14,21	14,35	13,53
Bangka Belitung	5,75	5,16	5,53	5,37	5,21	5,25	5,36	4,97	5,40	4,83
Kepulauan Riau	7,4	6,79	7,11	6,83	6,46	6,35	6,70	6,40	6,24	5,78
INDONESIA	12,49	12,36	11,96	11,66	11,36	11,46	11,25	10,96	11,22	11,13

3.3 Ketenagakerjaan

- ✚ Jumlah angkatan kerja (penduduk bekerja dan pencari kerja) di Provinsi Lampung pada Agustus 2015 sebanyak 3.832,1 ribu orang, berkurang 5,63 persen dibanding Februari 2015.
- ✚ Penurunan ini tergambar pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2015 sebesar 65,6 persen atau turun 4,35 poin. Penurunan TPAK disebabkan keluarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) dari kegiatan bekerja dan mencari kerja
- ✚ Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Lampung sebanyak 3.635,3 ribu orang atau mengalami penurunan penyerapan sekitar 7,29 persen dari semester sebelumnya.

- Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 5,14 persen, meningkat 1,7 poin dibanding Februari 2015. Angka ini setara dengan 57,3 ribu orang.

Tabel 3.6 Dekomposisi Penduduk Usia Kerja dan Indikator Tenaga Kerja Lampung, Februari 2014 – Agustus 2015

Kegiatan Utama	2014		2015	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1 Penduduk 15+ (000)	5 711,31	5 759,17	5 805,09	5 841,97
2 Angkatan Kerja (000)	4 029,06	3 857,94	4 060,70	3 832,11
Bekerja	3 824,23	3 673,16	3 921,19	3 635,26
Penganggur	204,82	184,78	139,51	196,85
3 Bukan Angkatan Kerja (000)	1 682,25	1 901,24	1 744,39	2 009,86
Sekolah	459,38	495,81	459,15	469,35
Mengurus rumah tangga	1 033,35	1 187,25	1 088,38	1 318,56
Lainnya	189,52	218,17	196,86	221,95
4 TPAK (%)	70,55	66,99	69,95	65,60
5 TPT (%)	5,08	4,79	3,44	5,14
6 Setengah Penganggur (000)	1 456,20	1 371,75	1 411,20	1 379,57
SP Terpaksa	342,13	273,28	321,30	297,44
SP Sukarela/Pekerja Paruh Waktu	1 114,06	1 098,47	1 089,90	1 082,14

- Perkotaan masih menjadi kantong pengangguran, ditunjukkan dengan tingkat pengangguran terbuka yang mencapai 7,82 persen dibanding perdesaan yang 4,12 persen.
- Sedangkan secara absolut jumlah pengangguran lebih banyak di perdesaan sebanyak 114,8 ribu orang dibanding perkotaan sebanyak 82,1 ribu orang

Tabel 3.7 Pengangguran Terbuka menurut Daerah Kota-Desa Provinsi Lampung, Februari 2015 - Agustus 2015

Daerah Tempat Tinggal	Februari 2015		Agustus 2015		Perubahan Feb-Agt 2015	
	Absolut (000)	TPT (%)	Absolut (000)	TPT (%)	Absolut (000)	TPT (%)
Perkotaan	70,03	5,70	82,09	7,82	12,06	2,12
Perdesaan	69,48	2,45	114,76	4,12	45,28	1,67
Total	139,51	3,44	196,85	5,14	57,34	1,70

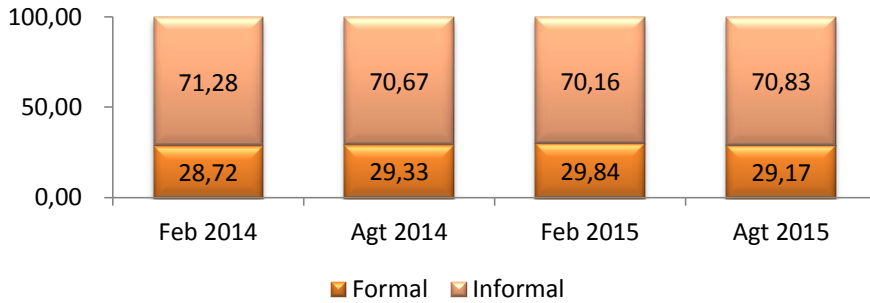
- Sektor pertanian masih mendominasi lapangan pekerjaan utama penduduk yaitu sekitar 48,78 persen dari seluruh penduduk yang bekerja. Selama periode Februari – Agustus 2015 jumlah pekerja pertanian mengalami penurunan. Sebaliknya, pekerja di konstruksi dan listrik, gas dan air minum yang mengalami penambahan penyerapan lapangan kerja masing-masing sebanyak 16,3 ribu dan 1,5 ribu

Tabel 3.8 Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Provinsi Lampung (Ribuan), Februari 2014 – Agustus 2015

Lapangan Pekerjaan	2014		2015		Feb-Agt 2015	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Absolut	%
1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	1 855,32	1 795,21	1 847,85	1 773,13	-74,73	-4,04
2. Pertambangan dan Penggalian	42,71	15,15	36,42	28,88	-7,55	-20,72
3. Industri	313,82	292,24	372,55	331,44	-41,11	-11,03
4. Listrik, Gas dan Air Minum	3,22	4,55	4,33	5,85	1,52	35,08
5. Konstruksi	136,59	182,89	206,64	222,91	16,27	7,87
6. Perdagangan, Rumah Makan & Jasa Akomodasi	756,14	662,80	724,33	685,59	-38,74	-5,35
7. Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	134,42	142,56	148,03	123,39	-24,64	-16,65
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	63,52	52,81	59,32	55,13	-4,20	-7,07
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan	518,50	524,96	521,71	408,95	-112,76	-21,61
Total	3 824,23	3 673,16	3 921,19	3 635,26	-285,93	-7,29

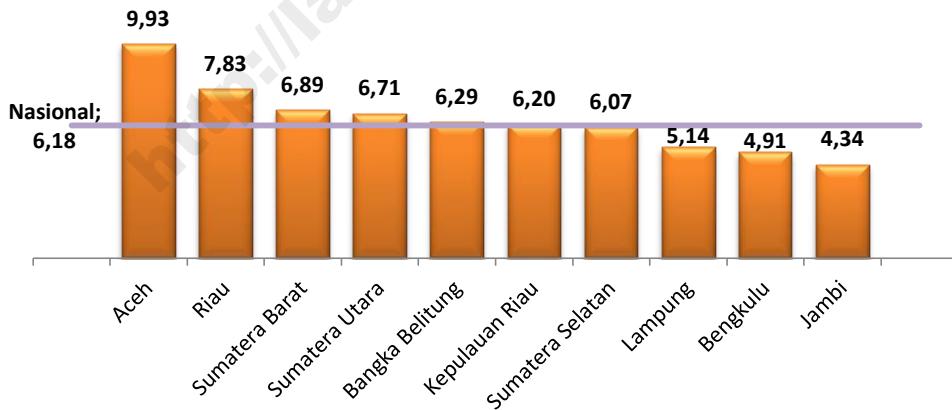
- Status pekerjaan sebagian besar penduduk bekerja di Provinsi Lampung adalah buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yaitu masing-masing sebanyak 924,3 ribu orang dan 762,9 ribu orang. Dari status pekerjaan ini pekerja formal di Lampung sekitar 29,2 persen sedangkan pekerja informal 70,8 persen. Proporsi pekerja formal pada menurun dibanding semester sebelumnya (Februari 2015) yang sekitar 29,8 persen.

Grafik 3.2 Persentase Pekerja Formal dan Informal di Provinsi Lampung, Februari 2013-Februari 2015



- TPT menurut provinsi di Sumatera relatif bervariasi. Enam provinsi memiliki tingkat pengangguran di atas angka nasional, sementara empat provinsi lainnya termasuk Lampung memiliki tingkat pengangguran di bawah angka nasional (6,18 persen).
- TPT tertinggi dialami Aceh yakni sekitar 9,93 persen. Sedangkan TPT yang paling rendah sekitar 4,34 persen terjadi di Jambi. TPT Lampung merupakan TPT terendah ketiga di Pulau Sumatera.

Grafik 3.3 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi di Sumatera, Agustus 2015



3.4 Indeks Pembangunan Manusia

- ✚ Mulai tahun 2014 penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggunakan metode baru yang diantaranya mengganti indikator angka melek huruf menjadi harapan lama sekolah.
- ✚ Selama 2010-2014 IPM Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan dari 63,71 tahun 2010 menjadi 66,42 tahun 2014.
- ✚ Variabel yang membentuk IPM Lampung 2014 adalah Angka Harapan Hidup Saat Lahir 69,66 tahun; Rata-rata Lama Sekolah 7,48 tahun; Harapan Lama Sekolah 12,24 tahun; dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Rp 8.476.00,-
- ✚ Bila dibandingkan dengan provinsi se-Sumatera, Lampung menjadi provinsi dengan angka IPM terendah dari tahun 2010-2014. Untuk tahun 2014, angka tertinggi di Sumatera adalah Kepulauan Riau (73,40) disusul oleh Riau (70,33).

Tabel 3.9 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi se-Sumatera 2010-2014

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
1. Aceh	67,09	67,45	67,81	68,30	68,81
2. Sumatera Utara	67,09	67,34	67,74	68,36	68,87
3. Sumate Barat	67,25	67,81	68,36	68,91	69,36
4. Riau	68,65	68,90	69,15	69,91	70,33
5. Jambi	65,39	66,14	66,94	67,76	68,24
6. Sumatera Selatan	64,44	65,12	65,79	66,16	66,75
7. Bengkulu	65,35	65,96	66,61	67,50	68,06
8. Lampung	63,71	64,20	64,87	65,73	66,42
9. Bangka Belitung	66,02	66,59	67,21	67,92	68,27
10. Kepulauan Riau	71,13	71,61	72,36	73,02	73,40

<http://lampung.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://lampung.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
Jl. Basuki Rahmat No 54 Teluk Betung Bandar Lampung, 35215
Email: bps1800@bps.go.id Homepage: <http://lampung.bps.go.id>

